



PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Yulia Adiningsih¹, Khairinisa², Irma Yanti³

STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

yuliaadiningsih20@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan membaca pemahaman yang baik merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa. Semakin banyak membaca maka akan semakin banyak pula informasi atau ilmu yang diperoleh. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami makna tulisan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama ketika membaca buku. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangtepatan pemilihan teknik yang digunakan ketika membaca. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknik membaca SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa semester 1 tahun akademik 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi, maka desain yang digunakan adalah metode eksperimen dengan tipe pretest, posttest control group design, yaitu pemberian pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol serta pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 76 orang yang terbagi dalam dua kelas yaitu 1a dijadikan kelas eksperimen dan 1b dijadikan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bukti bahwa penggunaan teknik membaca SQ3R efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan program Microsoft Excel 2013. Hasil uji-t dari keterampilan membaca pemahaman adalah $0,642 >$ taraf signifikan $0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak (H_a diterima).

Kata Kunci: Teknik SQ3R, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Bagi sebagian orang, membaca merupakan sebuah kebutuhan dan memiliki peranan penting. Bagi guru, kegiatan membaca merupakan tuntutan yang mutlak harus dilakukan karena mereka harus mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sama halnya dengan mahasiswa, kegiatan mereka sehari-hari tidak lepas dari membaca. bagi mahasiswa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam bagian kegiatan mereka baik di dalam maupun di luar kampus. Begitu banyak tugas kuliah yang mengharuskan mereka menghabiskan waktu berjam-jam berada di perpustakaan untuk membaca dan mencari referensi.

Dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan, menuntut mahasiswa untuk pandai membaca dengan berbagai teknik membaca sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa mahasiswa sudah memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Namun, secara umum mahasiswa masih merasa kesulitan untuk memahami bacaan secara komprehensif.

Hal ini terbukti dari hasil tes membaca pemahaman yang memperoleh nilai rata-rata berada pada kriteria pembaca Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari 30 mahasiswa, hanya 3 orang yang memiliki atau berada pada kriteria pembaca yang sesungguhnya, 5 orang yang berada pada kriteria pembaca Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 23 orang berada pada kriteria pembaca Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jika dipersentasekan hanya 10% yang memiliki keterampilan membaca pemahaman.

Idealnya, mahasiswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Karena tuntutannya begitu tinggi kaitan dengan tugas yang hampir tiada habisnya. Namun, sepertinya hal itu tidak mudah bagi mahasiswa karena mereka masih beranggapan bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang membosankan dan tidak menyenangkan.

Jika melihat ke belakang, membaca bukanlah hal baru bagi mahasiswa. Keterampilan membaca sudah diajarkan sejak masuk sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Lalu mengapa di perguruan tinggi masih ada mahasiswa yang belum terampil membaca pemahaman? Fenomena ini menggambarkan bahwa selain kurangnya minat dan motivasi mahasiswa terhadap membaca, juga metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga memengaruhi keterampilan membaca mahasiswa. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang nyata untuk menggairahkan mahasiswa dalam kegiatan membaca. mereka perlu diarahkan melalui kegiatan membaca menggunakan teknik tertentu.

Melalui penggunaan teknik membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite atau Recall, dan Review), diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan teknik membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite atau Recall, dan Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penggunaan teknik membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite atau Recall, dan Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite atau Recall, dan Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan peneliti melalui tulisan. Tampubolon mengatakan bahwa membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian komponen dari komunikasi tulisan. Sementara itu, Hodgson dalam Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis Henry (Guntur Tarigan: 1987). Lado dalam Tarigan, mengemukakan membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya (Tampubolon : 1987). Membaca adalah proses pengucapan lisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya (Nurhadi, 1989). Membaca adalah tidak hanya sekedar membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa yang tertulis (Soedarso, 1996).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami arti atau memperoleh informasi dari bahan bacaan melalui pengucapan simbol bahasa.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Proses pemahaman informasi tersebut berlangsung melalui kerjasama pengidentifikasian bacaan melalui indera penglihatan (mata) dan pelafalan kata atau kalimat yang menuju pada pemahaman informasi oleh pembaca.

Pemahaman bacaan meliputi pemahaman kalimat-kalimat. Pemahaman tentang kalimat-kalimat itu meliputi pula kemampuan menggunakan teori tentang hubungan-hubungan struktural antarkalimat. Pengetahuan tentang hubungan struktural itu berguna bagi proses pemahaman kalimat sebab kalimat bukanlah untaian kata-kata saja melainkan untaian kata yang saling berkaitan mengikuti cara-cara yang spesifik.

Hubungan-hubungan struktural yang penting untuk memahami makna kalimat itu tidak hanya diberikan dalam struktur luar, tetapi juga diberikan dalam struktur isi kalimat. Pemahaman kalimat tidak akan dapat dilakukan dengan baik tanpa dukungan pemahaman atas hubungan isi antarkalimat tersebut. Untuk itu, agar memiliki keterbacaan yang tinggi, kalimat yang disusun dalam suatu wacana harus selalu memperhatikan unsur struktur luar, struktur isi, dan hubungan antarkeduanya.

Berbicara tentang keterbacaan, setiap penyusun wacana atau buku bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, harus mendasarkan diri pada orientasi teoretis, yakni masalah struktur kalimat dan kosakata. Seperti dikemukakan oleh Sakri, keterbacaan (*readability*) bergantung pada kosakata dan bangun kalimat yang dipilih oleh pengarang untuk tulisannya. Tulisan yang banyak mengandung kata yang tidak umum lebih sulit dipahami daripada yang menggunakan kosakata sehari-hari. Tentang hal ini telah dijelaskan pada penjelasan tentang kosakata baca.

Demikian pula, bangun kalimat yang panjang dan kompleks akan menyulitkan pembaca yang tingkat perkembangan usianya berbeda (Sakri, A. 1993).

Uraian-uraian di atas mengimplikasikan bahwa penyusunan bacaan yang menurut pengarang sudah sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, tetapi tanpa mengindahkan penguasaan kosakata dan kalimat yang digunakan dalam suatu wacana yang mereka kenal, maka bacaan tersebut akan gagal dalam hal keterbacaannya.

Pengukuran terhadap penguasaan kosakata dan kalimat dalam bacaan oleh anak amat penting dilakukan sebagai dasar penyusunan bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh bahwa membaca berarti memahami isi (*deep structure*) bacaan. Sarana pemahaman tersebut adalah struktur luar (*surface structure*).

Panjang kalimat sebagai unsur utama yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, panjang kalimat dijadikan alat ukur tingkat keterbacaan sebuah wacana, dan biasanya dijadikan unsur utama dalam formula-formula keterbacaan. Kalimat-kalimat yang kompleks pada umumnya panjang-panjang.

Menurut susunan kalimatnya, kalimat tunggal lebih mudah dipahami maknanya atau maksudnya daripada kalimat majemuk. Hal ini disebabkan kalimat majemuk lebih rumit daripada kalimat tunggal.

Dari pendapat para ahli di atas tentang pengertian, tujuan, proses, dan pembelajaran membaca, serta pemahaman dapat disimpulkan pemahaman bacaan adalah pengertian yang diperoleh dari aktivitas membaca. Aktivitas ini melibatkan pembaca, teks, dan isi pesan yang disampaikan penulis. Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan apabila ia telah mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis, baik tersurat maupun tersirat.

Salah satu teknik membaca yang dikenal dan banyak dipraktikkan pembaca adalah SQ3R. Sistem membaca ini dikemukakan oleh Francis P. Robinson tahun 1941. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah, yaitu *Survey, Question, Read, Recite atau Recall, dan Review*.

Dalam praktiknya, membaca dengan menggunakan sistem SQ3R ini, pembaca terlebih dahulu melakukan survei atau melihat-lihat bagian isi buku untuk mengetahui gagasan umum dari bahan bacaan tersebut. Selanjutnya, pembaca membuat beberapa pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bahan bacaan tersebut. Lalu, pembaca melakukan kegiatan membaca dengan rambu-rambu pertanyaan yang dibuat di awal. Setelah itu, pembaca mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa melihat bacaan. Langkah terakhir pembaca menelusuri kembali bagian-bagian penting bahan bacaan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap bacaan.

Survei atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk:

1. Mempercepat menangkap arti
2. Mendapatkan abstrak
3. Mengetahui ide-ide yang penting

4. Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut
5. Mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan
6. Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah

Bersamaan pada saat survei, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakam kata-kata siapa, apa, kapan, dimana, atau mengapa.

Pada waktu survei buku secara keseluruhan, pertanyaan Anda mungkin terlalu umum, tetapi pada saat survei pada bab ke bab pertanyaan-pertanyaan itu dapat lebih spesifik. Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi secara lebih mendalam. Dengan adanya berbagai pertanyaan itu, cara membaca kita menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya membaca asal membaca.

Setelah melewati tahap survei dan timbul beberapa pertanyaan yang Anda harapkan akan mendapat jawaban di bacaan yang Anda hadapi, langkah berikutnya adalah: *Read* (membaca). Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok serta detail yang penting yang mendukung ide pokok.

Perlambat cara membaca Anda di bagian- bagian yang penting atau yang Anda anggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah Anda ketahui. Baca tulisan itu bagian demi bagian. Sementara membaca bagian-bagian itu, carilah jawaban atas pertanyaan yang Anda bentuk berdasarkan judul-judul bagian atau pertanyaan lain yang muncul sehubungan dengan topik bacaan itu.

Pada tahap membaca ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) jangan membuat catatan-catatan. Ini akan memperlambat Anda dalam membaca. Selain itu juga berbahaya, catatan Anda itu bisa jadi hanya merupakan kutipan kata-kata penulisnya saja. (2) Jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun pada frase tertentu, bisa jadi setelah Anda selesai membaca acap kali ternyata Anda salah memilihnya. Kalau memang ada yang menarik atau Anda anggap penting cukup beri tanda silang di pinggir halaman dulu. Untuk kemudian nanti dapat dicek kembali.

Setiap selesai membaca suatu bagian, berhentilah sejenak. Dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bab itu. Pada kesempatan itu, Anda dapat juga membuat catatan seperlunya, jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi. Sebelum menginjak langkah selanjutnya, pastikan empat langkah ini Anda jalani dengan benar. Sekalipun bahan itu mudah dimengerti, tahap mengutarakan kembali hal-hal penting itu jangan lewatkan agar tidak mudah kita lupakan.

Anda perlu menyediakan waktu setengah dari waktu membaca. Hal ini bukan merupakan pemborosan waktu, melainkan memang diperlukan untuk tahap ini. Justru pembaca yang hanya membaca sekadar membaca itu memboroskan waktu. Sekalipun mereka mengerti apa yang dibaca, tetapi akan segera melupakannya.

Daya ingat kita terbatas. Sekalipun pada waktu kita membaca 85% kita menguasai isi bacaan, kemampuan kita dalam waktu 8 jam untuk mengingat detail yang penting tinggal 40%. Dan, dalam tempo dua minggu pemahaman kita tinggal 20%. Oleh karena itu, janganlah Anda lewatkan langkah terakhir ini: *Review*.

Setelah selesai keseluruhan dari apa yang harus dibaca, ulangi untuk menelusuri kembali judul-judul dan subjudul dan bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita lewati sebelum ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen *pretest, posttest control group design*. Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R yang telah diberikan penilaian awal (*pretest*) sebelumnya, dan menguji keberhasilan perlakuan dengan memberikan penilaian akhir (*posttest*) terhadap kelompok tersebut. Sementara itu, kelas kontrol diberikan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode ceramah.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk mendapat data dari sumber data. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah (*pretest* dan *posttest*). Adapun tujuan tes yaitu untuk memperoleh data mengenai gambaran kemampuan mahasiswa sebelum (*awal*) yaitu sebelum menggunakan teknik SQ3R, dan sesudah (*akhir*) yaitu dengan menggunakan teknik SQ3R dalam bentuk lembar soal.

Tes dalam penelitian ini menggunakan tes uraian isian singkat. Menurut Harun dan Mansur tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan tes yang telah peneliti lakukan pada kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terdapat kenaikan nilai yang cukup signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* pada kelas eksperimen, terdapat 73,6% yang mendapat nilai antara 40-55 atau masuk kriteria kurang, 26,6% mendapat nilai antara 56-74 atau masuk kriteria cukup. Sementara nilai *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 2,6% mendapat nilai 50 atau masuk kriteria kurang, 42,1% mendapat nilai antara 56-74 masuk kriteria cukup, dan 52,6% mendapat nilai antara 75-85 masuk kriteria baik, dan 2,6% mendapat nilai 90 masuk kriteria baik sekali.

Nilai *pretest* pada kelas kontrol, terdapat 76,3% yang mendapat nilai antara 40-55 atau masuk kriteria kurang, 23,7% mendapat nilai antara 56-74 atau masuk kriteria cukup. Sementara nilai *posttest* pada kelas kontrol terdapat 36,8% mendapat nilai 50 atau masuk kriteria kurang, 60,5% mendapat nilai antara 56-74 masuk kriteria cukup, dan 2,6% mendapat nilai antara 75-85 masuk kriteria baik.

Selanjutnya, jika dibandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, terdapat perbedaan yang sangat signifikan, yaitu nilai

postes pada kelas eksperimen, terdapat 2,6% mendapat nilai 50 atau masuk kriteria kurang, 42,1% mendapat nilai antara 56-74 masuk kriteria cukup, dan 52,6% mendapat nilai antara 75-85 masuk kriteria baik, dan 2,6% mendapat nilai 90 masuk kriteria baik sekali. Sementara itu, nilai postes pada kelas kontrol terdapat 36,8% mendapat nilai 50 atau masuk kriteria kurang, 60,5% mendapat nilai antara 56-74 masuk kriteria cukup, dan 2,6% mendapat nilai antara 75-85 masuk kriteria baik.

Untuk lebih memahami perbandingan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol. Peneliti sajikan grafik perbandingan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan interval nilai.

Untuk mencari t_{hitung} terlebih dahulu kita harus mengetahui rata-rata beda antara pretest dan posttest. Dari data di atas rata-rata beda didapat dengan rumus sebagai berikut:

- a. Rata-rata beda kelas Eksperimen

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{820}{38} = 21,57$$

- b. Rata-rata beda kelas Kontrol

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{385}{38} = 10,1$$

Selanjutnya sebelum dilanjutkan ke rumus t-tes, harus terlebih dahulu mengetahui nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$. Untuk mencari nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ dari data tabel di atas dapat diketahui dengan rumus:

- a. Mencari $\sum x^2$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \\ &= 19550 - \frac{(820)^2}{38} \\ &= 19550 - \frac{672400}{38} \\ &= 19550 - 17694,74 \\ &= 1855,26 \end{aligned}$$

- b. Mencari $\sum y^2$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \\ &= 5975 - \frac{(385)^2}{38} \\ &= 5975 - \frac{148225}{38} \\ &= 5975 - 3900,65 \\ &= 2074,34 \end{aligned}$$

Setelah nilai mean, $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai t-tes dengan rumus:

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{|21,57 - 10,1|}{\frac{\sqrt{\left(\frac{1855,26 + 2076,34}{38 + 38 - 2}\right)\left(\frac{1}{38} + \frac{1}{38}\right)}}{11,47}}$$

$$t = \frac{11,47}{\frac{\sqrt{\left(\frac{3929,6}{74}\right)\left(\frac{2}{38}\right)}}{11,47}}$$

$$t = \frac{11,47}{\sqrt{(53,10) \times (0,05)}}$$

$$t = \frac{11,47}{\sqrt{2,79}}$$

$$t = \frac{11,47}{1,67}$$

$$t = 6,86$$

Setelah t_{hitung} didapatkan, maka selanjutnya dicari t_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= N_1 + N_2 - 2 \\ &= 38 + 38 - 2 \\ &= 74 \end{aligned}$$

t_{tabel} 74 dengan taraf signifikan 5% = 1,665

Setelah t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka selanjutnya keduanya dibandingkan untuk mengetahui pengaruh signifikan.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak, H_a diterima

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima, H_a ditolak

Dari data di atas diketahui $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 6,86 > 1,665 = H_0$ ditolak, H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan dengan menggunakan rumus t -tes, maka diperoleh nilai t_{hitung} 6,86. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah 1,665. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,86 > 1,665$.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak, H_a diterima

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima, H_a ditolak

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknik membaca SQ3R yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan teknik membaca SQ3R yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman

Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan penggunaan teknik membaca SQ3R yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif penggunaan teknik membaca SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman..

Dari hasil perhitungan perbandingan antara dua kelas dengan uji t-tes, diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 6,86 > t_{\text{tabel}} 1,665$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan teknik membaca SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjasujana, Ahmad Slamet dan Vismaian Damaianti. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, 1989. *Bagaimana Meningkatkan kemampuan membaca*. Bandung: CV Sinar Baru 13-14
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Reksoatmodjo, Tedjo N.. 2009. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sakri, A. 1993. *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB Bandung.
- Shodiq, Muhammad. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Depdikbud.
- Slamet. 2003. *Jurnal Paedagogie*. Surakarta: FKIP UNS
- Soedarso, 1996. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. DP, 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.